

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya dengan hasil pertanian serta perkebunan. Termasuk didalamnya subsektor hortikultura yang meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha agribisnis.

Tanaman perkebunan memiliki berbagai jenis tanaman, salah satunya adalah tanaman kopi. Tanaman kopi tergolong tanaman perkebunan tahunan yang memiliki umur hingga 20 tahun, pada umumnya kopi terbagi menjadi 3 spesies yang paling umum yaitu kopi robusta (*Coffea canephora*), kopi arabika (*coffea arabica*) dan kopi liberika (*Coffea liberica*).

Produk turunan dari tanaman ini sangatlah populer di Indonesia bahkan dunia, Indonesia menempati posisi ke 4 sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Data produksi kopi dunia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi kopi di dunia

Negara	Produksi (kg)	Persentase produksi dunia
Brazil	2.594.100	30,17
Vietnam	1.650.000	19,19
Colombia	810.000	9,42
Indonesia	739.020	8,6
Ethiopia	402.000	4,68
India	349.980	4,07
Honduras	345.000	4,01
Uganda	285.300	3,32
Guatemala	204.000	2,37
Peru	198.000	2,3

Sumber: Sarada (2017)

Tabel 1 menjelaskan bahwa Indonesia terletak di posisi ke 4 dunia dalam hal produksi kopi, dengan nilai 739.020 kg dan Indonesia memproduksi 8,6% kopi dari seluruh produksi kopi yang ada di dunia.

Kopi yang cenderung populer di Indonesia adalah kopi *sachet*, selain dikarenakan harganya yang ekonomis dan mudah didapatkan, kopi saset juga menjadi salah satu produk yang paling diminati oleh banyak kalangan mulai dari pria dewasa, wanita dewasa bahkan hingga remaja baik pria maupun wanita, pada umumnya di Indonesia ini produksi kopi *sachet* menggunakan kopi robusta dikarenakan produktivitasnya yang cukup tinggi, rasanya yang kuat dan pekat sehingga cocok untuk dipadukan dengan bahan pelengkap lain seperti gula.

Hampir seluruh provinsi di Indonesia menghasilkan kopi, provinsi penghasil kopi paling terkenal di Indonesia adalah Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, dan Sumatera Barat. Untuk data provinsi penghasil kopi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 2 Provinsi penghasil kopi di Indonesia

No	Provinsi	Produksi per tahun (Ton)	
		2019	2020
1	Aceh	72.652	73.674
2	Sumatera Utara	74.922	74.512
3	Sumatera Barat	15.316	16.337
4	Riau	2.588	2.500
5	Kepulauan Riau	-	-
6	Jambi	16.393	19.718
7	Sumatera Selatan	191.081	188.760
8	Kepulauan Bangka Belitung	11	17
9	Bengkulu	62.567	69.861
10	Lampung	117.111	115.689
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	21.014	22.814
13	Banten	2.558	2.156
14	Jawa Tengah	24.732	25.136
15	D.I Yogyakarta	513	550
16	Jawa Timur	49.157	48.675
17	Bali	15.255	15.759
18	Nusa Tenggara Timur	5.369	5.822
19	Nusa Tenggara Barat	24.088	24.921
20	Kalimantan Barat	3.802	3.630
21	Kalimantan Tengah	405	372
22	Kalimantan Selatan	1.349	1.360
23	Kalimantan Timur	224	198
24	Kalimantan Utara	174	177
25	Sulawesi Utara	3.730	3.697
26	Gorontalo	139	160
27	Sulawesi Tengah	2.588	2.622
28	Sulawesi Selatan	34.665	36.014
29	Sulawesi Barat	4.132	4.331
30	Sulawesi Tenggara	2.765	2.762
31	Maluku	411	401
32	Maluku Utara	14	8
33	Papua	2.789	2.777
34	Papua Barat	1	2

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2021)

Tabel 2 memaparkan provinsi penghasil kopi di Indonesia, Jawa Barat sendiri mampu memproduksi kopi sebanyak 21.014 ton kopi pada tahun 2019 dan meningkat ke angka 22.814 ton pada tahun 2020, pada tahun 2020 provinsi Jawa Barat tergolong sebagai provinsi yang menghasilkan kopi di atas rata-rata dengan rata-rata produksi kopi Indonesia di tahun 2020 yaitu 22.512 ton sedangkan Jawa Barat mampu memproduksi 21.814 ton kopi, salah satu kopi yang terkenal di Jawa Barat adalah kopi yang berasal dari wilayah Kabupaten Bogor.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Bogor merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki curah hujan tinggi sehingga minuman instan panas seperti kopi *sachet* menjadi salah satu produk yang digandrungi di wilayah ini, ditunjukkan dengan banyaknya produsen kopi yang terletak di wilayah Bogor sehingga menandakan bahwa terdapat hubungan antara cuaca dengan kecenderungan konsumsi minuman khususnya di wilayah Bogor.

Bogor juga menghasilkan beberapa jenis kopi yang cukup populer antara lain robusta megamendung, puncak fine robusta dan beberapa kopi lainnya, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa wilayah Bogor lebih banyak menghasilkan kopi robusta yang merupakan bahan dasar pembuatan kopi *sachet* pada umumnya, data wilayah penghasil kopi di daerah Bogor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data wilayah penghasil kopi robusta di Kabupaten Bogor

No	Kabupaten	Produktivitas (kg/ha)
1	Tanjungsari	904,4
2	Cigudeg	902,9
3	Megamendung	851,0
4	Jonggol	850,0
5	Sukamakmur	831,3
6	Pamijahan	827,8
7	Tenjolaya	786,1
8	Babakan Madang	719,0
9	Cariu	700,0
10	Sukajaya	692,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 3 Kabupaten Bogor memiliki produktivitas yang cenderung tinggi dalam bidang kopi robusta, sehingga daerah Bogor memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan kopi *sachet*.

Tabel 4 Data konsumsi kopi nasional

No	Tahun	Jumlah penduduk (000 jiwa)	Konsumsi kopi (kg/kap/thn)	Konsumsi nasional (ton)	Pertumbuhan (%)
1	2016	258.705	1,168	302,176	
2	2017	261.891	1,162	304,231	0,68
3	2018	265.015	1,155	306,183	0,64
4	2019	267.974	1,149	307,915	0,57
5	2020	271.066	1,143	309,771	0,60

Sumber: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian (2016)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa konsumsi nasional kopi setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konsumsi kopi masyarakat Indonesia akan terus meningkat dan terciptanya

peluang untuk bisnis khususnya pada produk kopi yang paling umum yaitu kopi *sachet*.

PT Nawa Agna sendiri menggunakan kopi robusta Bogor yang memiliki kadar kafein yang cukup tinggi yaitu sekitar 2,2% dari total senyawa yang terkandung sedangkan untuk kopi arabika sendiri hanya mengandung 1,2% kafein dari total senyawa yang terkandung didalamnya, hal ini merupakan keunggulan bagi PT Nawa Agna dikarenakan kadar kafein yang tinggi akan membuat orang yang mengkonsumsi kopi ini tetap terjaga dan fokus.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut.

1. Memetakan *business model canvas* pada PT Nawa Agna.
2. Merumuskan ide pengembangan unit bisnis kopi *sachet* di PT Nawa Agna dengan pola produksi maklon.

